ANALISIS HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI SERTA PERILAKU IBUDALAM PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA BANDAR KHALIFAH

Analysis of Sociodemographic Relationship and Mother Behavior in Feeding with The Nutritional Status of Toodles in the Village of Bandar Khalifah

Putri Dewi Hasrimi[1]
[1]Institut Kesehatan Helvetia, Medan
Email:putridewihasrimi@gmail.com

ABSTRAK : Berdasarkan data tahun 2010 memperlihatkan 4 juta balita di Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui sosiodemografi (pendapatan dan pekerjaan), perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang dengan teknik cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95%, α=5%.Kategori pendapatan rendah sebesar 64,4%, kategori ibu bekerja sebesar 54,8%, kategori pengetahuan ibu tidak baik sebesar 50,7%., kategori sikap ibu tidak baik sebesar 56,2%, kategori tindakan ibu baik sebesar 52,1%, kategori status gizi balita kurang sebesar 46,6%. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pendapatan (p= 0,013), pengetahuan (p=0,006) dansikap ibu (p= 0,002) dengan status gizi balita. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan kegiatan promkes atau penyuluhan-penyuluhan tentang status gizi balita dengan bantuan.

Kata Kunci: Pendapatan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Status Gizi

ABSTRACT *: Based on data for 2010, 4 million children under five in Indonesia were malnourished, 700 thousand of whom were malnourished. The purpose of this study was to find out the sociodemographics (income and occupation), behavior (knowledge, attitudes and actions) of mothers in providing food with the nutritional status of toddlers. The type of research used in this study was a survey using a cross-sectional design with a total sample of 73 people using a purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test at 95% confidence level, α=5%. The low income category is 64.4%, the working mother category is 54.8%, the mother's knowledge category is not good at 50.7%. The mother's attitude category is not good at 56.2%, the mother's action category is good at 52.1%. , the category of under five nutritional status is 46.6%. The results of the analysis showed that there was a relationship between income (p=0.013), knowledge (p=0.006) and mother's attitude (p=0.002) with the nutritional status of toddlers. It is hoped that health workers, especially midwives, will further improve health promotion activities or counseling on the nutritional status of toddlers with assistance.*

Keywords *: Income, Occupation, Knowledge, Attitude, Action, Nutritional status.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan mutu sumberdaya yang sehat, cerdas dan produktif. Salah satu prioritas pembangunan kesehatan ditunjukkan pada upaya penurunan angka

kematian bayi dan balita. Tingginya angka kematian bayi dan balita merupakan ciri yang umum dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Indonesia termasuk negara yang masih memiliki permasalahan penyakit akibat gizi kurang hingga sekarang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Keadaan gizi buruk biasanya disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai tatacara pemberian makanan yang baik kepada balitanya sehingga asupan gizi pada balita kurang. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi. Tingginya masalah gizi di Indonesia ini disebabkan oleh perilaku ibu balita yang tidak sesuai dalam pemberian asupan gizi. Menurut Blum (1990) derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku dan Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh beberapa faktor pokok yaitu faktor predisposisi *(predisposing factors),* faktor yang mendukung *(enabling factors)* dan faktor yang memperkuat atau mendorong *(reinforcing factors).* Pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status kurang gizi pada balita, sebab terkait dengan cara ibu untuk mengolah, memilih dan menyajikan makanan yang memiliki gizi seimbang pada balita.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai penyebab gizi kurang pada balita adalah balita tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang yang disebabkan rendahnya pengetahuan keluarga tentang gizi. Hasil survey di Kecamatan Bandar Khalifah, penyebab gizi kurang adalah terjadinya defisit pangan di tingkat rumah tangga disertai distribusi pangan antar keluarga tidak baik yang didasari pengetahuan gizi yang belum memadai. Menurut Notoatmodjo (2010) perbaikan gizi pada balita, tidak cukup hanya dengan memberikan PMT saja, tetapi juga dengan peningkatan pengetahuan gizi keluarga. Meningkatnya pengetahuan sebagai intervensi boleh jadi akan diikuti dengan perubahan perilaku. Dari uraian diatas dilakukan penelitian mengenai analisis hubungan sosiodemografi serta perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, “Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk Pada Balita 12 – 59 Bulan”, peneliti setuju dengan penelitian Dedi Alamsyah, Maria Mexitalia, Ani Margawati, yaitu ada hubungan antara pendidikan ibu rendah, jumlah anak >2, pendapatan keluarga rendah, sanitasi lingkungan buruk, sikap ibu terhadap makanan buruk dan tidak ada hubungan antara ASI eksklusif, asupan energi kurang, asupan protein kurang, frekuensi ISPA, diare, menonton televisi, akses pelayanan kesehatan jarang dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita 12-59 bulan. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, “Keadaan Rumah, Kebiasaan Makan, Status Gizi, Dan Status Kesehatan Balita Di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor” peneliti setuju dengan penelitian Desti Sagita Putri dan Dadang Sukandar yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keadaan rumah, kebiasaan makan dan status kesehatan terhadap status gizi balita ($p<0,05$). Berdasarkan alasan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “analisis hubungan sosiodemografi serta perilaku ibu dalam pemberian makanan yang meliputi variabel pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian makanan balita dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sosiodemografi (pendapatan dan pekerjaan), perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelusuran sesaat, artinya subjek diamati hanya sesaat atau satu kali. Untuk memperoleh informasi tentang variabel dependen dan variabel independen maka pengukuruannya dilakukan bersama-

sama pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Bandar Khalifah sebanyak 295 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu menghitung jumlah subjek dalam populasi yang akan dipilih sampelnya, kemudian tiap subjek diberi nomor dan dipilih sebagian dari mereka dengan bantuan tabel angka random. Besar jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 ibu balita. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu: Data Primer diperoleh dengan memberikan lembar angket tertutup langsung dengan ibu yang memliki balita yang berpedoman pada lembar observasi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini data primer yang digunakan yaitu lembar observasi yang berisikan data pengukuran tinggi badan dan umur balita. Data sekunder: diperoleh dari laporan Puskesmas untuk kecamatan Bandar Khalifah. Analisis data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat dapat memberikan gambaran pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan dan status gizi. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan dengan status gizi. Data penelitian ini merupakan data katagorik sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 %. Tingkat kemaknaan hubungan dilihat berdasarkan *p value* atau nilai p Disebut bermakna secara statistik apabila nilai p≤0,05. Jika sebaliknya nilai p>0,05 maka hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.

HASIL

Secara topografis, wilayah Kecamatan Bandar Khalifah terletak di dataran rendah. Kecamatan Bandar Khalifah masuk dalam wilayah kabupaten Serdang Bedagai yang beriklim Tropis. Wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah dialiri oleh sungai Padang yaitu desa Bandar Tengah, desa Juhar dan Desa Gelam Sei Sarimah. Status gizi Balita menurut data laporan bulanan gizi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019 dari 20 Puskesmas yang ada di Sergai ditemukan balita dengan kasus 2T sebanyak 349 balita, balita gizi buruk sejumlah 65 balita, gizi kurang 231 balita, stunting 79 balita dan Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 154 balita. Untuk target stunting 2019 Sergai 27,8% sedangkan pencapaian sampai dengan November 2019 adalah 2,02%.

Gambar 1 Kegiatan Penelitian

Berdasarkan analisis univariat (tabel 1), hasil penelitian terhadap 73 orang responden berdasarkan sosiodemografi (pendapatan dan pekerjaan), perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu dan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020 menunjukkan variabel pendapatan dalam kategori memiliki pendapatan rendah sejumlah 47 orang atau sebesar 64,4%. Berdasarkan pekerjaan ibu dalam kategori ibu

bekerja sejumlah 40 orang atau sebesar 54,8%. Berdasarkan pengetahuan ibu dalam kategori tidak baik sejumlah 37 orang atau sebesar 50,7%. Berdasarkan sikap ibu dalam kategori sikap ibu negatif sejumlah 41 orang atau sebesar 56,2%. Berdasarkan tindakan ibu kategori tindakan ibu baik sejumlah 38 orang atau sebesar 52,1%. Berdasarkan status gizi balita kategori gizi kurang sejumlah 34 orang atau sebesar 46,6%.

Tabel 1 Sosiodemografi Responden

	Pendapatan ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	47	64.4	64.4	64.4
	Tinggi	26	35.6	35.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

	Pekerjaan Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	33	45.2	45.2	45.2
	Bekerja	40	54.8	54.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

	Pengetahuan Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	49.3	49.3	49.3
	tidak baik	37	50.7	50.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

	Tindakan Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	38	52.1	52.1	52.1
	tidak baik	35	47.9	47.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

	Status Gizi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	gizi kurang	34	46.6	46.6	46.6
	gizi baik	28	38.4	38.4	84.9
	gizi lebih	11	15.1	15.1	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti yaitu: pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan status gizi adalah dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% (α = 5%). Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan pendapatan suami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah dengan status gizi balita kurang sebesar 38,4%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,013 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan suami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan pekerjaan suami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah

tahun 2020, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan dengan status gizi balita kurang sebesar 26,0%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,383 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan suami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik sebesar 30,1%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,006 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan sikap dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020, menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan status gizi balita positif sebesar 28,8%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,002 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan tindakan dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik dengan status gizi balita baik sebesar 24,7%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,892 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tindakan ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil analisis bivariat dari variabel hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020, menunjukan bahwa responden yang memiliki sikap dan pengetahuan baik dengan status gizi balita baik sebesar 75,0%. Responden yang memiliki sikap dan pengetahuan tidak baik dengan status gizi kurang baik sebesar 64,4%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah dengan status gizi balita kurang sebesar 38,4 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,013 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan suami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Pendapatan keluarga yang meningkat, akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang secara kualitas maupun kuantitas. Konsumsi gizi keluarga dipengaruhi oleh daya beli keluarga selain kebiasaan makan orang tua dan pengetahuan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi balita. Semakin tinggi tingkat pendapatan sebuah keluarga, maka semakin baik status gizi balita di dalam keluarga tersebut. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan uang memiliki efek terhadap ketersediaan makanan yang mencukupi dalam sebuah keluarga. Makin banyak memiliki uang maka makin baik makanan yang diperolehnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruth Luvita Monika (2014), dengan judul faktorfaktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita dipuskesmas kecamatan cengkareng. diketahui bahwa proporsi balita yang pendapatan keluarga rendah dengan status gizi kurang lebih besar yaitu 79 % dibandingkan dengan balita yang pendapatan balita tinggi dengan status gizi kurang yaitu 21%.

Asumsi peneliti, pendapatan yang rendah menyebabkan penurunan dalam hal kualitas pangan yang dibeli, sehingga kebutuhan akan gizi tidak tercukupi. Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi kebutuhan keluarga. Sedangkan pendapatan keluarga yang tinggi memiliki peluang untuk membeli makanan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Namun sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas makanan yang dibeli.

2. Pekerjaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan dengan status gizi balita kurang sebesar 26,0 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,383 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaansuami dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Pada ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan asupan makanan bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi balitanya. Ibu yang memiliki balita kemudian bekerja lebih banyak memiliki status gizi balita kurang dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini dimana justru ibu yang tidak bekerja memiliki balita dengan gizi kurang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hal tersebut sesuai menurut hasil penelitian Suranandi dan Chandradewi (2008) mengemukakan bahwa walaupun ibu yang bekerja berada di luar rumah selama bekerja akan tetapi jika mempunyai pengetahuan yang cukup, ibu tersebut dapat mengatur waktu dalam mengasuh anaknya. Penyebab lainnya adalah ada beberapa faktor yang ditemukan peneliti di lapangan. diantaranya peranan seorang ibu digantikan oleh nenek balita atau orang tua dari ibu balita sehingga asupan makanannya dapat terpenuhi dengan baik dan bahkan seorang nenek juga yang mengantarkan balitanya ke posyandu untuk melakukan penimbangan balitanya. Kemudian yang kedua adalah tingkat pendapatannya, pada ibu yang tidak bekerja meskipun memiliki banyak waktu untuk memperhatikan asupan makanan anaknya akan tetapi pendapatan keluarganya lebih sedikit dibandingkan ibu yang bekerja. Menurut Suparisa kehidupan ekonomi keluarga akan lebih baik pada keluarga dengan ibu bekerja dibandingkan dengan keluarga yang hanya menggantungkan ekonomi kepada kepala keluarga. Kehidupan ekonomi keluarga yang lebih baik akan memungkinkan keluarga mampu memberikan perhatian yang layak bagi asupan gizi balita.

3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil peneltian yang didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik sebesar 30,1 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,006 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020.. Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua oleh karena itu orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayati (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *wasting* pada balita. Sulastri (2012) juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita. Kejadian gizi kurang pada balita terkait dengan asupan zat gizi pada balita. Pengetahuan gizi ibu rumah tangga akan berpengaruh terhadap perilaku pemilihan bahan makanan, rendahnya pengetahuan gizi ibu rumah tangga dapat mengakibatkan kesalahan pemilihan dan pengolahan bahan makanan dan bahan makanan/ pangan yang tersedia tidak berarti tanpa pengetahuan gizi yang baik dari ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan ibu memiliki pengetahuan yang cukup, khususnya tentang kesehatan, maka ibu dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin dapat dicari pemecahannya.

Asumsi peneliti, masih banyaknya ibuyang berpengetahuan rendah tentang statusgizi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu dari tenaga kesehatan maupun dari pihak lain. Selain itu, juga karena kurangnya motivasi ibu untuk mencari tahu mengenai gizi seimbang pada balita sehingga kebutuhan gizi balita tercukupi. Sedangkan pengetahuan ibu yang tinggi di sebabkan oleh pendidikan yang pernah dijalani oleh seorang ibu dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh seseorang tersebut, faktor lain yaitu kontak dengan lingkungan yang baik bisa menambah pengetahuan ibu, dan media massa yang berkembang dapat menjadi salah satu faktor dalam menambah wawasan ibu tentang status gizi balita.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan status gizi balita baik sebesar 28,8 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,002 maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan sikap ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah (2018), di Kabupaten Wonokusumo, Kecamatan Semampir Kota Surabaya, menunjukan hasil uji statistik hubungan tindakan terhadap status gizi balita adalah terdapat hubungan yang bermakna dengan p=0,001 artinya terdapat hubungan antara tindakan dengan status gizi balita. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munthofiah (2008), di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan status gizi anak balita (p=0,001). Ibu yang perilakunya baik mempunyai kemungkinan 3 kali lebih besar untuk mempunyai balita dengan status gizi baik bila dibandingkan dengan ibu yang perilakunya buruk. Hal tersebut diasumsikan bahwa suatu sikap tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sikap yang sudah positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata dan terbukti masih ada tindakan ibu yang masih sangat kurang dalam memperhatikan gizi balitanya.

5. Tindakan

Berdasarkan didapatkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik dengan status gizi balita baik sebesar 24,7 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,892 maka dapat disimpulkan Tidak ada hubungan tindakan ibu dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020. Sikap belum menunjukkan suatu tindakan karena untuk terwujudnya tindakan diperlukan fasilitas yang mendukung. Hal ini diperkuat oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa tindakan orang tua khususnya ibu dalam konsumsi makanan sehat memiliki peran penting dalam membentuk pola makan sehat pada anak, ibu memberikan pengaruh lebih kuat, namun pemberian contoh orang tua terhadap anak akan semakin menurun seiring semakin meningkat usia anak hal ini dikarenakan semakin meningkat usia anak maka semakin berkembang kemampuannya untuk memilih makanan yang sehat bagi dirinya.

Dari hasil analisis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa status gizi balita sangat berhubungan dengan tingkat pendapatan, pengetahuan dan sikap ibu. Selanjutnya diketahui bahwa tindakan ibu tidak berhubungan dengan status gizi balita. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu (54,8 %) berstatus bekerja, sehingga peranannya dalam pengasuhan anak khususnya pemberian makan pada balita diambil alih oleh anggota keluarga yang lain. Hal ini dapat dimengerti karena pemilihan bahan makanan yang baik yaitu mengandung gizi yang dibutuhkan anak, sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu serta ketersediaan dana untuk dapat menyediakan makanan bagi anak di rumah.

Asumsi peneliti bahwa peran ibu dalam membina makan sehat sangat dituntut demi mempertahankan pola pemberian makan yang benar pada anak, tindakan orang tua merupakan cermin bagi anak untuk diikuti karenaitu sebagai orang tua haruslah menyadari apa yang dilakukan tentu akan diikutioleh anaknya. Orang tua yang terlibat dalam penyediaan makanan pada anak seperti melibatkan anak dalam merencanakan makanan, memberikan kesempatan pada anak untuk memilih makanan, membiarkan memotong sayuran, mengajakanak memasak, mengajak anak belanja, membuat bentuk makanan menarik, memasak sayur, dan membuat makanan selingan pada anak. Hal ini dibuktikan banyak ibu yang kurang melibatkan anaknya dalam hal praktik pemberian makan seperti memilih bahan dan ikut memasak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan status gizi anak. Hal ini dapat dipahami karena pengasuhan yang dilakukan oleh nenek ataupun anggota keluarga lain, khususnya untuk pemberian makanan bagi anak balita yang bila dilakukan dengan baik sesuai arahan ibu si balita, tetap dapat mewujudkan status gizi yang baik bagi balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul ada hubungan sosiodemografi serta perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita di Desa Bandar Khalifah tahun 2020 didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan sosiodemografi pendapatan suami dengan status gizi balita dengan nilai p=0,013. Ada hubungan perilaku ibu berdasarkan pengetahuan ibu (p=0,006) dan berdasarkan sikap ibu (p=0,002) dengan status gizi balita.

Melalui pimpinan puskesmas, diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan kegiatan promkes atau penyuluhan-penyuluhan tentang status gizi balita dengan bantuan. Sub Bagian Program hendaknya dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dengan mengikutkan tenaga kesehatan tersebut pada pelatihan, workshop maupun kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan kemampuan penyusunan anggaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi responden agar lebih giat lagi dalam mencari informasi tentang gizi pada balita baik kepada petugas kesehatan maupun mencari sendiri melalui media massa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Khomsan A. (2013). Pangan dan gizi untuk kesehatan. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Suhardjo. (2010). Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta, Aksara.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar [Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional].

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Riset Kesehatan Dasar [Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional]. 2014.

Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.

Yuliana, Khomsan A, Patmonodewo S, Riyadi H, Muchtadi D. (2006). Pengaruh Penyuluhan Gizi-Kesehatan dan Faktor Lainnya terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(2), 1-8.

Azwar S. (2010). Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta, Pustaka Pelaja Offset.

Leokuna, Joice M. (2013). Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di RW 10 Kampung Citiis Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Bandung Barat. Skripsi Fakultas Keperawatan: Universitas Advent Indonesia.

Ambarini, D. (2012). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Tambahan yang Baik. Skrips:i Universitas Sebelas Maret.

Handayani, L. (2012). Pengaruh poster sebagai promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada baduta (6-24) bulan di Posyandu Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang tahun 2008. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.

Arisman. (2012). Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar. Jakarta, EGC.

Oktavianis. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Kilangan. The Indonesian Journal of Human Care, 1 (3), 1-12.

Wijayanti, YT., Fairus, M., Rahmayati, E.L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Desa Way Gelang Kecamatan Kota Agung Barat. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 8 (1), 32-37.

Arum, R., Rahfiludin, M.Z., Nugraheni, S.A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan denganTerjadinya Gizi Kurang pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi DiWilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang Tahun 2017).* JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 5 (3), 175-185.